

## **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN AGROINDUSTRI KERIPIK DI KOTA KEFAMENANU**

**(Studi Kasus Pada Usaha Keripik Sularso)**

### ***INCOME AND FEASIBILITY ANALYSIS OF CHIPS AGROINDUSTRY IN KEFAMENANU CITY***

***(Case Study on Sularso Chips)***

**Adriana Banunaek<sup>1</sup>, Simon Juan Kune<sup>1</sup>, Umbu Joka<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Timor, Kefamenanu, Indonesia

\*Email Penulis korespondensi: [umbujoka@unimor.ac.id](mailto:umbujoka@unimor.ac.id)

#### **Abstrak**

Agroindustri pengolahan keripik pisang dan ubi merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam oleh pengelola usaha untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki daya tahan lama yang dapat dikonsumsi. Penelitian tentang usaha keripik bertujuan untuk mengetahui pendapatan dari agroindustri keripik (Pisang dan Ubi kayu) di Kota Kefamenanu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan. Sampelnya adalah pemilik usaha Agroindustri Keripik Sularso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Keripik (pisang dan ubi) pada tahun 2020 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 99.330.000,-. Total penerimaan sebesar Rp. 201.600.000,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 201.270.000,- per tahun. Nilai R/C ratio sebesar  $2,0 > 1$  yang berarti menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

Kata-Kata Kunci : Agroindustri, Keripik, Pendapatan

#### **Abstract**

Banana and sweet potato chip processing agroindustry is one of the utilization of natural resources by business managers to process agricultural products into products that have long durability that can be consumed. The data analysis method used in this research is descriptive qualitative analysis method and income analysis. The sample is the owner of the Sularso Chips Agroindustry. The results showed that the Chips (banana and sweet potato) business in 2020 spent Rp. 99.330.000,-. Total revenue of Rp. 201.600.000, - so that the income earned is Rp. 201,270,000,- per year. The value of the R/C ratio is  $2.0 > 1$ , which means it is profitable and feasible to continue.

Keywords : Agroindustry, Chips, Income

## **PENDAHULUAN**

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi pelaku usahanya. Dalam perkembangannya UKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, diantaranya memberikan peran dalam menerapkan banyak tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan kontribusinya terhadap pendapatan Negara.

UKM juga telah memberikan kontribusi yang cukup penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. UKM menjadi salah satu terobosan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang memadai. Pada saat ini Usaha kecil menengah (UKM) mengalami masalah yang kurang baik hal ini dikarenakan akibat dari dampak pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak kerugian bagi para pelaku usaha.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang banyak memiliki usaha kecil menengah (UKM) yang mempunyai produk dan bermacam olahan yang ada.

Sektor Industri juga mengalami pertumbuhan di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dimulai dari industri-industri kecil dan berskala rumah tangga yang lebih dikenal dengan sebutan Usaha Kecil Menengah (UKM). Industri di NTT masih di domisili industri pengolahan makanan ringan diikuti industri tenun ikat dan anyaman, industri perkayuan khususnya perabotan rumah tangga dan industri jasa lainnya. Jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di provinsi Nusa Tenggara Timur 104.188 UMKM. Untuk usaha kecil mikro ada 24 ribu lebih dan usaha menengah ada sekitar 1.030 UMKM (Redaksi Suara NTT, 2020)

Masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki usaha kecil menengah (UKM) yang bergerak dibidang pengolahan komoditi pertanian yaitu komoditi pisang dan ubi yang diolah menjadi keripik. Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2019 jumlah IKM pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan adalah 490 IKM yang sebagian besar 418 merupakan sektor pertanian, yang terdiri dari IKM pangan 339, IKM minyak urut 48, IKM minuman jamu 9, IKM tenun ikat 7 dan Meubel 15 ( Dinas perindustrian dan perdagangan, 2019).

Paman Sularso merupakan salah satu industri rumah tangga yang sudah lama beroperasi di kota Kefamenanu dimana UKM ini sudah 13 tahun berdiri. UKM Paman Sularso mengolah bahan pertanian menjadi produk olahan yaitu dari bahan baku pisang dan ubi diolah menjadi keripik, dan produk olahan ini ternyata disukai oleh masyarakat kota Kefamenanu sebagai camilan yang banyak digemari orang selain rasanya yang enak dan harganya juga terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Pengolahan dan pengubahan bentuk, dan rasa pada produk pertanian akan menghasilkan nilai tambah baru yang dapat mempengaruhi harga jual yang lebih tinggi. Untuk memperoleh nilai tambah suatu produk perlu dilakukan proses pengolahan yang lebih lanjut dari barang setengah jadi menjadi barang jadi dengan menambah cita rasa untuk memperoleh daya tarik dari setiap konsumen (Imran, Murtisari, & Murni, 2014). Besar pendapatan yang diberikan pisang dan ubi pada keripik pisang dan ubi dapat diketahui dengan menggunakan analisis pendapatan sehingga bisa diketahui apakah usaha dapat memberikan keuntungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Keripik Paman Sularso di Jalan Kartini Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara pada bulan Agustus 2021. Penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus sehingga yang menjadi populasi adalah Usaha Keripik (pisang dan ubi) di Kota Kefamenanu. Penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus sehingga yang menjadi populasi adalah Usaha Keripik Paman Sularso di Kota Kefamenanu, dengan alasan usaha ini telah mulai dirintis sejak tahun 2007 sampai sekarang. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif.

### Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Abd. Rahim, 2007).

Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$\pi = Y. Py - \{(\sum Xi. Pxi) - BTT\} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- $\pi$  = Keuntungan / pendapatan (Rp)
- TR = Total penerimaan (Rp)
- TC = Total biaya (Rp)
- Y = Jumlah produksi (satuan)
- Py = Harga satuan produksi (Rp)
- X = Faktor produksi (satuan)
- Px = Harga faktor produksi (Rp/satuan)
- BTT = Biaya tetap total (Rp)

### Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan pendapatan total dengan biaya total dari usaha keripik. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut (Abd. Rahim, 2007):

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- $\pi$  = Keuntungan dari usaha keripik (pisang dan ubi) (Rp)
- TR = Total pendapatan dari usaha (pisang dan ubi) (Rp)
- TC = Total biaya dari usaha (pisang dan ubi) (Rp)

Analisis R/C Ratio (*Revenue Cost Ratio*) adalah pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari usaha tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Jika nilai R/C diatas satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan lebih dari satu rupiah. Secara sistematis R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut (Septiadi & Mundiya, 2021):

$$\text{R/C Rasio} = \frac{\text{total penerimaan penjualan}}{\text{total biaya}} \dots \dots (4)$$

Analisis ini digunakan untuk melihat keuntungan dan kelayakan dari usaha keripik. Usaha tersebut dikatakan menguntungkan jika nilai R/C ratio lebih besar dari satu ( $R/C > 1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap nilai rupiah yang dikeluarkan dalam produksi akan memberikan manfaat sejumlah nilai penerimaan yang diperoleh (Harmono dan Agus Handoko, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Usaha Keripik

Letak usaha keripik (pisang dan ubi) berada di jalan Kartini Kelurahan Kefa Tengah Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Terdiri dari 45 RT, 13RW. Kelurahan Kefa tengah memiliki luas wilayah 9 km<sup>2</sup> Kabupaten Timor Tengah Utara, Kecamatan Kota Kefamenanu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Miomafo Timur dan kecamatan Insana Barat, sebelah Selatan berbatasan dengan kecamatan Bikomi Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Insana Barat dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bikomi Selatan dan Bikomi Tengah. (BPS Kabupaten TTU 2020).

Usaha keripik (pisang dan ubi) yang berada di jalan Kartini Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara Kelurahan Kefamenanu Tengah Pemiliknya yaitu Paman Sularso. Usaha keripik dibuka pada tahun 2007 sampai sekarang. Modal awal untuk membuka usaha tersebut sebesar Rp.7.000.000,00 modal yang besar pada waktu

itu pemilik usaha yaitu Paman Sularso membuka usaha keripik untuk berjualan tetapi ada banyak masalah dalam kebutuhan ekonomi dan persaingan dalam usaha sehingga usaha keripik tidak berkembang dengan baik sampai saat ini, akan tetapi Paman Sularso Tidak mudah menyerah akan usaha yang telah dirintiskan sejak tahun 2007 karena ada persaingan usaha keripik yang sama dan usaha tersebut tidak bertahan lama dan akhirnya ditutup. Dalam usaha keripik Paman Sularso ini sempat memiliki tenaga kerja 2 orang, dimana para pekerja diberhentikan karena banyak kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga yang bekerja Paman Sularso sendiri bersama istri dan anak-anaknya.

### **Analisis Pendapatan Usaha Keripik (pisang dan ubi)**

Analisis pendapatan dilakukan untuk dapat mengetahui biaya produksi dan penerimaan yang diterima. Pendapatan yang diperoleh usaha keripik (pisang dan ubi) antaranya adalah:

### **Biaya Produksi**

Setiap usaha harus dapat dihitung biaya produksi agar dapat menetapkan harga pokok barang yang dihasilkan. Untuk menghitung biaya produksi terlebih dahulu harus dipahami pengertiannya. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk suatu kegiatan. Biaya produksi dibagi menjadi 2 bagian yakni biaya variabel dan biaya tetap.

#### **A. Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah dipakai habis dalam satu kali produksi (Ambone, Fallo, & Joka, 2020; Bana, 2021; Bete, Joka, & Nubatonis, 2021). Dalam penelitian ini biaya variabel selama tahun 2020 adalah bahan baku (pisang ubi, gula, sari manis, kapur sirih, minyak goreng, plastik, bumbu penyedap, transportasi).

**Tabel 1.** Biaya Variabel Usaha Keripik Pisang dan Ubi dalam Tahunan

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Transportasi	560 ret	20.000	11.200.000
2	Ubi Kayu	616 karung	50.000	30800000
3	Pisang	280 tandan	50.000	14.000.000
4	Bahan Penolong			
	a. Gula Pasir	140 kg	15.000	2.100.000
	b. Sari Manis	280 bungkus	2500	700.000
	c. Kapur Sirih	140 bungkus	1.000	140.000
	d. Minyak Goreng	600 liter	75.000	45.000.000
	e. Kantong Plastik	11 pack	35.000	385.000
	f. Masako	280 renteng	6.000	1.680.000
Total Biaya Variabel Dalam Usaha Keripik				94.805.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa bahan baku pembuatan keripik terdiri atas bahan baku utama yaitu pisang dan ubi dan bahan penunjang yaitu gula pasir, sari manis, kapur sirih, minyak goreng, kantong plastik dan masako. Bahan baku tersebut dibeli di pasar. Total biaya bahan baku dalam 1 tahun yaitu sebesar Rp. 94.805.000,-.

### B. Biaya tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha pengolahan keripik yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi.

**Tabel 2.** Total biaya tetap

No	Peralatan	Volume	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Wajan Besar	1 Buah	250.000	250.000
2	Baskom Besar	4 Buah	35.000	140.000
3	Pisau	4 Buah	30.000	120.000
4	Parut	1 Buah	1.000.000	1.000.000
5	Sutel	1 Buah	35.000	35.000
6	Saringan Minyak	1 Buah	50.000	50.000
7	Kompor Gas	1 Buah	500.000	500.000
8	Timbangan	1 Buah	250.000	250.000
9	Gerobak	1 Buah	2.000.000	2.000.000
10	Pajak			180.000
Total Biaya Dalam Usaha Keripik				4.525.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tetap dalam penelitian ini meliputi :( wajan besar, baskom besar, pisau, parut, sutel, saringan minyak, kompor gas, timbangan dan gerobak). Dengan demikian maka untuk biaya yang dikeluarkan oleh usaha keripik adalah Rp. 4.525.000.

### C. Total biaya

Pengertian total biaya adalah jumlah biaya variabel ditambah dengan biaya tetap. Total biaya Rp. dapat dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Total Biaya Rincian Biaya Variabel dan Biaya Tetap

No	Rincian	Jumlah
1	Biaya variabel	94.805.000
2	Biaya tetap	4.525.000
Total		99.330.000

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasarkan rincian biaya-biaya yang ada pada tabel 1 dan 2 maka total biaya produksi yang dikeluarkan oleh usaha Paman Sularso dalam satu tahun sebesar Rp. 99.330.000.

### Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual (Joka & Kune, 2021; Tasik, Fallo, & Joka, 2020). Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga.

**Tabel 4.** Penerimaan keripik pisang dan ubi

No	Rincian	Harga satuan	Produksi dan harga penerimaan			
			Sehari	Seminggu	Sebulan	Setahun
1	Keripik pisang dan ubi	60.000	12 kg 720.000	84 kg 5.040.000	336 kg 20.160.000	3.360kg 201.600.000
Total						201.600.000

*Sumber data primer diolah 2021*

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah produksi keripik pisang dan ubi untuk sehari 12 kg sehingga penerimaan per hari Rp. 720.000 dengan harga jual per kg Rp.60.000,- dan untuk satu minggu sebanyak 84 kg sehingga penerimaan per minggu sebesar Rp5.040.000, total produksi per bulan sebanyak 336 kg dengan penerimaan per bulan sebesar Rp20.160.000, total produksi keripik pisang dan ubi per tahun sebanyak 3.360kg dengan demikian total penerimaan keripik pisang dan ubi untuk satu tahun sebesar Rp. 201.600.000.

### Pendapatan

Pendapatan Usaha Keripik (pisang dan ubi) dapat diperoleh dari keseluruhan hasil produksi dikurangi biaya proses produksi. Hasil analisis pendapat usaha keripik (pisang dan ubi) pada tahun 2020 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR-TC \\ \text{Pendapatan} &= \text{Total penerimaan} - \text{Biaya Produksi} \\ &= 201.600.000 - 99.330.000 \\ &= 102.270.000 \end{aligned}$$

Jadi, total pendapatan usaha Keripik Paman Sularso dalam satu tahun produksi merupakan hasil pengurangan dari total penerimaan dengan total biaya produksi sebesar Rp 94.722.000 per tahun. Hal sesuai dengan penelitian (Septiadi & Nursan, 2021; Basra Pasau *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan total dan biaya total yang diperoleh per tahun.

### Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah perbandingan antara total penerimaan yang dapat dihasilkan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk digunakan dalam proses produksi keripik.

$$\begin{aligned} \frac{R}{C} \text{ Rasio} &= \frac{\text{total penerimaan penjualan}}{\text{total biaya}} \\ \frac{R}{C} \text{ rasio} &= \frac{201.600.000}{99.330.000} \\ &= 2,0 \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria yang digunakan, jika R/C ratio >1, maka usaha keripik tersebut menguntungkan, jika R/C Ratio = 1 maka nilai R/C Ratio usaha keripik tidak menguntungkan dan tidak merugikan (impas), dan R/C Ratio <1 maka usaha keripik tidak menguntungkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Return Cost Ratio

yang diperoleh dari usaha keripik pisang dan ubi adalah 2,0 artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 2,0 dengan kriteria R/C Ratio >1 artinya menguntungkan dan layak diusahakan. Dan di dukung oleh penelitian Basra Pasau *et al.*, (2015) dan Bete *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa R/C ratio lebih besar dari 1 maka usaha keripik dilokasi penelitian memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Usaha Keripik (pisang dan ubi) pada tahun 2020 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 99.330.000,-. Total penerimaan sebesar RP. 201.600.000,- sehingga pendapatan yang diperoleh sebesar RP. 201.270.000,- per tahun. Nilai R/C ratio sebesar 2,0 > 1 yang berarti menguntungkan dan layak untuk diteruskan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim, D. R. D. H. (2007). *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Jakarta.
- Ambone, A., Fallo, Y. M., & Joka, U. (2020). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN BIBOKI MOENLEU KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *REVENUE : Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 03(02), 41–47.
- Bana, A. N. (2021). *Income from Urban Farming Beans (Phaseolus vulgaris L.) in Benpasi Village, Kefamenanu City District*. 0–6.
- Basra Pasau, M. A., Antara, M., & Damayanti, L. (2015). ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KERIPIK UBIKAYU PADA INDUSTRI PUNDI MASDI KOTA PALU Analysis of Income And Business Feasibility Potato Chips In Pundi Mas Industry At Palu City. *E-J Agrotekbis*, 3(3), 402–408.
- Bete, Y., Joka, U., & Nubatonis, A. (2021). Income Analysis of Tomato Farming in Paddy Fields in Leuntolu Village Raimanuk District Belu Regency. *Agribusiness Journal*, 4(1), 1–5.
- Harmono dan Agus Handoko. (2005). *budidaya dan peluang bisnis* (1st ed.). Jakarta.
- Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. (2014). Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango Supriyo Imran, Amelia Murtisari, Ni Ketut Murni Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. *Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan*, 1(4), 207–212.
- Joka, U., & Kune, S. J. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Garam di Desa Oesena Kecamatan Miomafo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 6(4), 174–179. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1393>
- Redaksi Suara NTT. (2020). UMKM di NTT Saat Ini Sebanyak 104.188.
- Septiadi, D., & Mundiya, A. I. (2021). Karakteristik dan Analisis Finansial Usahatani Tomat di Kabupaten Lombok Timur. *Agroteksos*, 31(3), 194–202. Retrieved from <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Septiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*, 31(2), 93–100.
- Tasik, A., Fallo, Y. M., & Joka, U. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumahtangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu Alfaria, Kota Kefamenanu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 218–229.